



Kunjungan Wisman ke Kota Yogyakarta Turun

YOGYA, TRIBUN - Sekretaris Daerah (Sekda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Ni Made Dwipanti Indrayanti, mengungkapkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan dari luar negeri ke Kota Yogyakarta.

Hal tersebut disampaikan Made saat membuka Rapat Koordinasi Pengendalian (RakorDAL) yang berlangsung pada Kamis (30/10) di Gedung Pracimasono, Kompleks Kepatihan, Kota Yogyakarta.

"Jika dibandingkan dengan periode Januari sampai Agustus tahun 2024, kunjungannya turun 7,36 persen," kata Made.

Dia merinci bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode Januari-Agustus tahun lalu tercatat sebanyak 72.453 orang, sementara pada periode yang sama tahun ini hanya mencapai 67.123 orang.

Menanggapi penurunan tersebut, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyampaikan bahwa dugaan awal penyebabnya adalah pembatalan sejumlah event di Kota Yogyakarta.

"Ya, tadi yang disampaikan Bu Sekda bahwa, ee, di tahun 2025 ini, karena ada instruksi dari presiden untuk kemudian efisiensi, banyak

event yang di-cancel, itu menjadi salah satu faktor yang diduga menyebabkan penurunan jumlah wisatawan," jelasnya.

Hasto menambahkan bahwa meskipun kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Yogyakarta masih stabil. Dia menekankan perlunya menambah atraksi dan event untuk menarik kembali wisatawan mancanegara.

"Misalkan pariwisata itu tergantung dari atraksi, amenity, transportasi. Amenity itu hotel, transportasi cukup, saya kira, tapi atraksinya yang perlu ditambah, sehingga, calendar of event yang betul-betul nendang," ungkap Hasto.

Mantan Bupati Kulon Progo itu juga menekankan pentingnya menambah event-event dengan taraf internasional agar wisatawan mancanegara tertarik untuk datang dan memperlama masa tinggal mereka di Kota Yogyakarta.

Faktor eksternal

Sementara itu, pihak Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) DIY menyebut pasar wisatawan Eropa ke DIY memang menurun pada tahun 2025.

Humas Asita DIY, Iwan Su-

listyanto mengatakan secara umum pasar Eropa masih menjanjikan, namun sempat menurun sekitar 30 persen pada tahun 2025. Penurunan tersebut akibat faktor eksternal seperti konflik di Timur Tengah.

"Tren jangka panjang menunjukkan peningkatan positif sejak 2022 hingga 2024. Harapannya, tren ini juga akan mengalami peningkatan di 2026 dan tahun-tahun selanjutnya," katanya, Kamis (30/10).

Ia menerangkan DIY diuntungkan dengan letak geografisnya yang strategis, di tengah-tengah Pulau Jawa dan Indonesia. Hal ini tentunya menjadi kesempatan baik untuk pengembangan akses, terutama penerbangan langsung dari Eropa ke Yogyakarta untuk memudahkan wisatawan.

Di samping itu, keberadaan destinasi wisata utama di sekitar area DIY, seperti Candi Borobudur dan Prambanan, juga sangat membantu untuk menjaga minat wisatawan Eropa untuk berkunjung ke Yogyakarta.

Keunggulan ini perlu ditunjang dengan ekosistem pariwisata yang juga mendukung.

"Wisatawan Eropa menilai Yogyakarta sebagai kota budaya yang menarik. Dengan catatan, peluang besar ini tetap membutuhkan konsis-

tensi kebijakan dan stabilitas regulasi dalam industri pariwisata, agar para pelaku bisnis dan wisatawan memiliki kepastian berwisata," terangnya.

Untuk mengoptimalkan pasar Eropa, DIY perlu berbenah dan memperkuat strategi promosi internasional. Menurut dia, promosi harus dilakukan oleh orang-orang yang kompeten, mampu melakukan presentasi dan memahami produk wisata secara mendalam.

Selain itu, promosi dilakukan secara kolaboratif, dengan mengombinasikan destinasi Pulau Jawa dengan DIY sebagai pusat budaya. Tujuannya agar lebih menarik bagi wisatawan Eropa.

Dari sisi kebijakan, dibutuhkan kepastian regulasi minimal satu tahun ke depan, terutama terkait tarif dan akses ke objek wisata.

"Diperlukan juga peningkatan fasilitas kota, seperti pedestrian yang tertata rapi sesuai fungsinya, serta pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kenyamanan. Faktor aksesibilitas juga sangat penting, mulai dari penerbangan langsung hingga kemudahan menuju objek wisata utama. Ini sering kali masih terkendala oleh kebijakan yang berubah-ubah dan biaya tinggi," pungkasnya. **(kpc/maw)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005